



Pemberdayaan Perempuan Desa dengan Keterampilan Batik Gesek Godhong untuk Meningkatkan Ekonomi Kreatif

Mintarsih Arbarini^{1*}, Tri Suminar², Liliek Desmawati, Sungkowo Edy Mulyono⁴,
Yudi Siswanto⁵, Tanisa Hasdiani⁶, Meira Dion Soraya⁷, Laela Uswatun Hasanah⁸
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang

e-mail: ¹arbarini.mint@mail.unnes.ac.id, ²tri.suminar@mail.unnes.ac.id

³liliek@mail.unnes.ac.id, ⁴sungkowo.edy@mail.unnes.ac.id, ⁵yudie.sw@gmail.com

⁶Tanisahaal7@students.unnes.ac.id, ⁷meiradionsoraya@students.unnes.ac.id

⁸laelauswatunhasanah7@students.unnes.ac.id

Received: 23 August 2022; Revised: 12 October 2022; Accepted: 09 November 2022

DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/dikmas.2.4.1137-1146.2022>

Abstrak

Tujuan kegiatan ini adalah pemahaman terkait hak perempuan, pemberdayaan perempuan, dan kesetaraan gender dan pembangunan serta melatih perempuan desa berkaitan dengan batik gesek godhong dan pemasaran produk dalam upaya menumbuhkan ekonomi kreatif. Target luaran yang diharapkan menjadi salah satu strategi perempuan untuk berkembang melalui pemberdayaan perempuan dengan keterampilan gesek godhong sebagai upaya pengurangan angka pengangguran akibat dampak pandemic dengan banyaknya pilihan sektor usaha ekonomi kreatif. Hasil dari program pengabdian masyarakat dapat dilihat dari antusias, sigap, dan melakukan tanya jawab dengan instruktur serta dengan peserta lain apabila ada masalah dalam praktik. Produk gesek godhong yang dihasilkan sudah memenuhi kriteria kualitas minimal standart produk. Peserta disarankan meningkatkan kemampuannya dengan mengembangkan inovasi, metode, dan teknik yang telah diberikan serta mampu untuk memproduksinya dalam jumlah yang lebih besar sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan. Disamping itu, semakin luasnya produk *fashion design model*, maka dapat dikembangkan motif atau metode lain dengan ciri khas Mojotengah sehingga layak dijual dan bersaing dengan dunia pasar nasional.

Kata Kunci

Pemberdayaan perempuan, batik gesek godhong, ekonomi kreatif.

Pendahuluan

Pemberdayaan perempuan desa dinilai belum sepenuhnya optimal, hal ini disebabkan masih berkembangnya pemahaman tentang kurangnya kemampuan perempuan dalam kedudukannya sebagai komponen utama keluarga (Hill, 2010; Porter, 2013; Khurshed et al., 2021). Keterlibatan aktif perempuan harus terus didorong agar menemukan posisinya yang paling tepat, bukan hanya tugas pokoknya dalam keluarga, melainkan bagi lingkungan dan masyarakat (Vukovic et al., 2021). Namun, sejak masa pandemic hingga era new normal ini perempuan rentan dalam berbagai permasalahan, mulai dari kehilangan mata pencaharian, beban kerja dan bahkan terpaksa menjadi tulang punggung keluarga. Kondisi pandemic covid 19 yang terjadi di desa sebagian besar usaha terdampak paling parah, banyak perempuan yang beralih pekerjaan ke sektor lain atau bahkan menjadi pengangguran. Pencapaian pemberdayaan perempuan dan kesetaraan



gender merupakan esensi yang selalu diperjuangkan oleh semua pihak sejak lama (Kumari & Eguruze, 2022)..

Upaya pemberdayaan perempuan desa di wilayah Wonosobo sebagai objek wisata yang sangat beragam telah dilakukan sebagai upaya memandirikan perempuan untuk bertahan hidup di masa pandemi. Salah satu Lembaga yang dipercaya untuk melakukan pemberdayaan perempuan dengan berdasar pada analisis kebutuhan dan sumber daya alam yang tersedia adalah melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat yang populer dengan nama PKBM. Pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) Cemerlang merupakan suatu lembaga yang bergerak pada dunia pendidikan nonformal dengan tujuan memperluas kesempatan warga masyarakat, khususnya yang tidak mampu untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri. PKBM Cemerlang berlokasi di Kecamatan Mojotengah yang berjarak sekitar 4 km dari Wonosobo, ibu kota Kabupaten Wonosobo. PKBM Cemerlang berfokus pada program pendidikan masyarakat, (kesetaraan dan keaksaraan). Berjalannya waktu, pada tahun 2010 tepatnya 1 Januari 2010 PKBM Cemerlang mendapatkan ijin operasional dari Disdikpora Kab. Wonosobo dan SK Pemerintah setempat No 529/17/DS.K/IX/2010 tentang domisili lembaga menetap.

Program-program keterampilan yang dikembangkan di PKBM Cemerlang bisa dibilang sangat potensial sebab lokasi PKBM berada pada wilayah kawasan Wisata Dieng. Banyaknya wisatawan mempermudah warga belajar di PKBM untuk mengaplikasikan keterampilan langsung di lapangan seperti program wirausaha. Dominasi masyarakat yang pernah mengembangkan diri di PKBM Cemerlang mampu memproduksi oleh-oleh khas Dieng hingga berwirausaha. Hal ini sangat menjanjikan melihat banyaknya wisatawan yang berkunjung pada tahun 2019 saja mencapai 1.245.355 jiwa (Afriana & Widiyanto, 2021). Lokasi PKBM yaitu kecamatan Mojotengah memang dikenal dengan berbagai potensi yang sudah dikembangkan seperti pertanian persawahan dan perkebunan, peternakan, perikanan, pertokoan dan perdagangan (Digital et al., 2022; Kusumahadi, 2012). Wilayah Mojotengah memiliki kekayaan sumber daya yang melimpah salah satunya yaitu banyaknya hutan dan kebun yang luas (Mukaromah et al., 2020). Sehingga keragaman tumbuhan di Kecamatan Mojotengah sangat bervariasi, berbagai tumbuhan dapat dijumpai di berbagai habitat seperti kebun, sawah dan lainnya (Trihudyatmanto, 2019). Kelimpahan berbagai macam-tumbuhan ini memberikan manfaat untuk masyarakat beberapa contohnya adalah sebagai obat tradisional, bahan baku makanan, sumber inspirasi dalam berkarya yang tidak terbatas.

Namun pada awal tahun 2019 pandemi COVID-19 telah membuat sektor pariwisata di Kabupaten Wonosobo, termasuk di Dataran Tinggi Dieng mengalami krisis yang ditandai dengan penurunan jumlah kedatangan wisatawan hingga angka 90% (Laksono et al., 2021). Tentu saja hal ini memukul perekonomian berbasis kegiatan pariwisata di area tersebut, terutama para pekerja di industri pariwisata maupun pemilik UMKM di sektor pendukung pariwisata seperti bidang akomodasi, transportasi kuliner maupun perdagangan (PH et al., 2020). Beberapa fakta yang muncul dalam bidang pariwisata selama pandemic covid 19 diantaranya (Sanjaya & Prasetyo, 2019); 1) sebagian besar usaha di desa yang menggantungkan pada pariwisata terdampak paling parah. Banyak yang beralih ke sektor lain. 2) pekerjaan utama masyarakat desa tidak hilang sebagai upaya bertahan di tengah Covid-19. Masyarakat di desa wisata masih



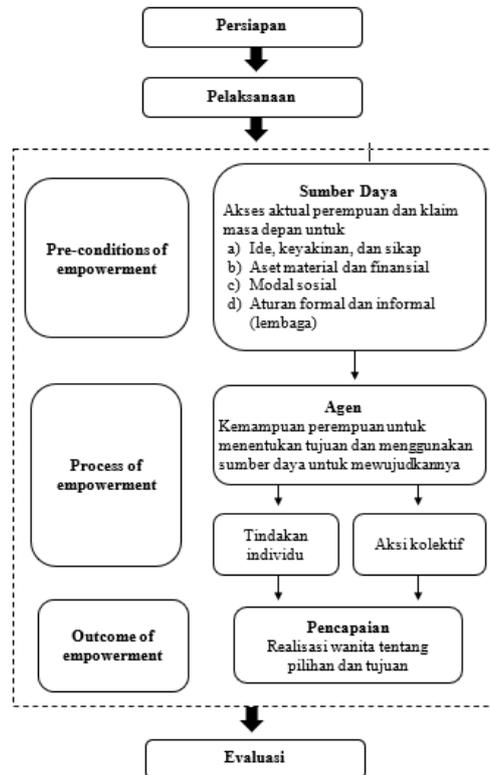
memiliki pekerjaan pokok di luar pariwisata seperti petani, pekerja swasta, pengrajin, dan lainnya.

Situasi ini juga berdampak di PKBM Cemerlang, beberapa warga masyarakat khususnya perempuan desa yang pernah belajar dan memiliki beberapa keterampilan hingga berhasil atas usaha yang digeluti mengeluh dan terhenti aktivitasnya. Masyarakat mulai tidak produktif dengan kegiatan dirumah. Hal ini memaksa masyarakat untuk menentukan pilihan yaitu beralih ke sektor lain, memilih pekerjaan pertanian, perkebunan, ataupun menunggu ketidakpastian berhentinya Covid 19 sehingga sektor pariwisata pulih kembali. Upaya yang disiapkan PKBM Cemerlang untuk memberikan solusi kepada masyarakat diwujudkan melalui beberapa program baru dengan merintis wirausaha online dan revitalisasi kelembagaan beralih dari manajemen PKBM paruh waktu menjadi manajemen PKBM penuh waktu. Pada kenyataannya program tersebut belum sepenuhnya menjadi solusi strategis untuk masyarakat khususnya ibu rumah tangga dapat mandiri dengan beralih sektor usaha. Terlebih bagi para pelaku wisata yang masih minim keterampilan kecakapan hidupnya akibat perubahan pasca pandemi. Peningkatan kecakapan hidup menjadi hal yang penting (Adnyani & Purnamawati, 2020; Kusumahadi, 2012).

Pemberdayaan perempuan bagi warga masyarakat sangat di perlukan untuk mendukung daya kreativitas dan keterampilan dengan memaksimalkan potensi sumber daya yang ada seperti potensi alam yang ada lokasi PKBM Cemerlang sangat memungkinkan untuk dimanfaatkan dan mendapatkan penghasilan. Salah satunya gesek godhong merupakan teknik membatik dengan memanfaatkan daun kering sebagai motif pada kain (Kusumaningrum & Hidayah, 2021). Daun kering yang sudah diberi pewarna ditempel pada kain dan ditutup dengan selembar kertas untuk kemudian digosok untuk mendapatkan pola pada kain. Gesek godong merupakan seni tekstil yang baru. Caranya dengan mencetak bentuk asli daun sehingga terlihat bentuk serat aslinya (Alifiulahtin Utaminingsih, 2021). Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membantu kesiapan perempuan di PKBM Cemerlang dalam pengelolaan usaha ekonomi kreatif sehingga aktifitas kewirausahaan masyarakat bisa tetap berjalan seperti yang diharapkan.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini diimplementasikan dalam 3 (tiga) tahapan kegiatan meliputi: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pemberdayaan perempuan merupakan konteks utama dalam pengabdian ini yang diselenggarakan hari Sabtu, 18 Juni 2022. Kelompok sasaran dari kegiatan pemberdayaan perempuan adalah Ibu rumah ibu rumah tangga mengikuti beberapa program di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Cemerlang Kabupaten Wonosobo sejumlah 20 orang. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pemberdayaan perempuan desa dengan keterampilan batik gesek godhong untuk meningkatkan ekonomi kreatif di PKBM Cemerlang Kabupaten Wonosobo digambarkan melalui tahapan berikut.



Gambar 1. Tahapan Pemberdayaan Perempuan

Pada tahap ini dilakukan koordinasi internal tim untuk merencanakan kegiatan yang telah disepakati antara tim pengabdian dengan mitra yaitu PKBM Cemerlang. Tindaklanjutnya yaitu dilakukan analisis kebutuhan, permasalahan, dan potensi warga belajar. Proses persiapan dasar ini melalui survey lingkungan sasaran dan wawancara awal. Selanjutnya tim pengabdian dan mitra merumuskan tujuan dari adanya program secara partisipatif. Proses penyusunan tujuan dilakukan untuk menyamakan gagasan dan persepsi tentang program pemberdayaan yang akan dilakukan.

Tahapan pelaksanaan pemberdayaan perempuan desa dengan keterampilan batik gesek godhong untuk meningkatkan ekonomi kreatif di PKBM Cemerlang Kabupaten Wonosobo dilakukan melalui 3 proses, yaitu pengondisian awal pemberdayaan, proses pemberdayaan, dan output pemberdayaan (O'neil *et al.*, 2014).

Evaluasi kegiatan ini menekankan pada perubahan yang bersifat dari dalam. Oleh sebab itu diharapkan setelah pembuatan gesek godhong selesai, akan ada sesi refleksi untuk mengaitkan kembali proses pelatihan dengan kebutuhan nyata peserta sehingga dari keterampilan yang sudah diajarkan tersebut peserta akan sadar tentang manfaat yang mereka dapatkan dan fungsi keterampilan dalam hidup.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan pemberdayaan perempuan desa dengan keterampilan batik gesek godhong untuk meningkatkan ekonomi kreatif bekerjasama dengan PKBM Cemerlang kabupaten wonosobo. Pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemahaman terkait hak perempuan, pemberdayaan perempuan, dan kesetaraan gender dan pembangunan untuk menjadi

mampu dan memotivasi mereka agar keluar dari kondisi pasrah akan situasi Covid 19 yang mengharuskan untuk tidak bekerja. Pemberdayaan perempuan ini menumbuhkan kesadaran akan potensi sumber daya yang mampu dikembangkan sebagai solusi alternatif dalam menjaga produktifitas kerja untuk mendapatkan penghasilan sebagian kegiatan yang bergerak dalam pendidikan nonformal/pendidikan masyarakat sebagai tempat masyarakat untuk belajar.

Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah para ibu rumah tangga yang tergabung pada beberapa kegiatan di PKBM Cemerlang dan Yayasan Al Hariyah Semayu. Pemberdayaan perempuan ini diselenggarakan pada hari Sabtu, 18 Juni 2022 yang diikuti oleh peserta dengan jumlah 20 orang. Terselenggaranya pelatihan ini didasarkan bahwa wilayah PKBM Cemerlang terkenal sebagai wilayah yang memiliki kekayaan sumber daya yang melimpah salah satunya yaitu banyaknya hutan dan kebun yang luas dengan berbagai jenis tumbuhan, namun belum dimanfaatkan secara optimal. Terjadinya pandemic Covid-19 ini menyebabkan dampak pada berbagai sektor salah satunya perekonomian masyarakat. Beberapa warga masyarakat khususnya ibu rumah tangga mengeluhkan dan terhenti aktivitasnya karena pandemi Covid-19 sehingga menyebabkan peningkatan angka pengangguran.

Kegiatan ini diselenggarakan di Ruang Aula PKBM Cemerlang menghadirkan narasumber Ibu Jumadi sebagai instruktur dalam pelatihan batik gesek godhong. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan secara luring dengan protokol kesehatan yang ketat dan berjalan dengan lancar, hal ini terlihat peserta sangat antusias mulai dari awal diberikannya materi hingga praktik.



Gambar 2. Ketua Tim Pengabdian kepada Masyarakat saat memberikan sambutan dalam kegiatan pemberdayaan perempuan

Rangkaian kegiatan ini diawali dengan sambutan ketua Tim Pengabdian Dr. Mintarsih Arbarani, M.Pd dalam sambutannya menyampaikan bahwa keterlibatan aktif perempuan harus terus didorong agar menemukan posisi paling tepat, bukan hanya dalam fungsi-fungsi pokoknya dalam keluarga, melainkan bagi lingkungan dan masyarakat. Harapan ke depan untuk Desa Krasak, Mojotengah tidak hanya stagnan membahas bias gender namun idealnya harus terus bergerak memperhatikan aspek-aspek penting yang dibutuhkan perempuan untuk hidup sehat, sejahtera dan terbuka peran aktifnya sehingga perempuan perlu memperjuangkan dirinya agar peran dalam pembangunan desa Krasak bisa diraih dan dilaksanakan memperhatikan kemampuan dan keterampilan melalui batik

gesek godhong untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Ibu Jumadi selaku instruktur juga menegaskan bahwa pembuatan batik gesek godhong sangat mudah untuk di kuasai ibu-ibu peserta pelatihan dengan alat yang mudah diperoleh dan bahan-bahan yang bisa didapat alam dan lingkungan sekitarnya.

Demonstrasi Teknik Gesek Godhong

Kegiatan Demonstrasi ini dipraktikan langsung oleh peserta untuk mengenalkan batik teknik gesek godhong diantaranya tata cara mengeringkan dedaunan, menggesek/menjiplak daun dengan pewarnaan dan bantuan alat khususnya dan fiksasi gesek godhong. Untuk pelaksanaan demonstrasi sendiri sebenarnya membutuhkan total alokasi waktu seminggu terdiri dari 2 hari proses menggesek daun, lalu 4 hari proses penjemuran dan terakhir 1 hari fiksasi, namun untuk menyingkat waktu kegiatan ini dikemas menjadi kegiatan ringkas. Terdapat 20 ibu-ibu peserta mengamati dan mempraktekan saat dilakukan demonstrasi. Saat penyajian materi dan dilakukan tanya jawab ibu-ibu peserta sangat aktif menanyakan terkait langkah-langkah setiap tahapan batik teknik gesek godhong ini.



Gambar 3. Narasumber Demonstrasi Praktik Membuat

Praktik Pembuatan Ecoprint Teknik Gesek Godhong

Pada awal materi instruktur memaparkan teknik memberi pola pada bahan atau kain menggunakan bahan alami seperti daun, bunga, batang, atau bagian tumbuhan lain yang menghasilkan pigmen warna. Kegiatan membuat batik dengan teknik gesek godhong diperlukan melalui beberapa langkah dan tahapan meliputi pengeringan daun, proses gesek godhong proses fiksasi gesek godhong.

a) Proses pengeringan daun

Daun merupakan salah satu komponen yang sangat penting bagi kegiatan pembuatan batik gesek godhong. Daun dapat memberi corak yang beraneka ragam pada kain. Bukan hanya corak tetapi juga warna warni yang dihasilkan dari daun yang digunakan. Setiap daun memiliki corak dan warna yang unik. Hal ini sangat menarik untuk dikembangkan karena cukup diminati oleh masyarakat luas. Selain menghasilkan warna dan motif daun, ecoprint juga bisa diterapkan dalam pembelajaran dendrologi. Dendrologi mempelajari identifikasi jenis tanaman dengan mengenali dari morfologi

bagian tanaman. Langkah awal dalam pembuatan batik geseok godhong adalah tahap pengeringan daun. Pengeringan daun bertujuan menampilkan tekstur dan serat-serat daun secara jelas terlihat agar ketika proses menggesek daun dapat mudah untuk mentransfer bentuk tulang daun ke kain. Berikut jenis dedaunan yang didapat dari hasil eksplorasi masyarakat yang digunakan pada teknik *pounding* diantaranya; daun pepaya, daun mangga, daun jati, daun lanang, daun ketapang, daun cinadoll, cemara udang, daun pageran(johar) daun jarak kepyar, jarak merah, daun kresen muda, daun ketepeng, daun kenikir, daun insulin, daun lanang, daun truja, kunyit, bunga kenikir, red panama, daun eucalyptus, bunga krisan, daun kupu-kupu, daun palem dll.

Berikut langkah-langkah pada proses pengeringan daun/mordan: 1) Siapkan buku bekas tebal; Fungsinya agar dedaunan tidak melengkung (ruas-ruas jari terlihat) dan cepat kering 2) Siapkan dedaunan yang masih hijau segar ataupun layu 3) Masukkan dedaunan di lembaran buku lalu tutup, tunggu sampai 1-2 minggu.



Gambar 4. Pemilihan Daun dalam Pembentukan Motif

b) Proses teknik gesek godong

Pada teknik Gesek Godhong semua jenis daun dapat digunakan pada proses ini, karena yang dibutuhkan pola dasar daunnya seperti tulang dan ruas-ruas daunnya. Pada proses gesek godhong sediakan alas/tatakan kain tebal bekas dibawah kain media fungsinya sebagai bantalan mempermudah proses menggesek. Daun yang sudah dikeringkan di beri pewarna khas gesek godhong yang harus diperhatikan saat meletakkan daun di atas kain posisi ruas daun harus tepat di belakang kain, hal ini bertujuan agar lebih mudah untuk mentransfer warna dan juga motif daun pada kain, setelah itu lapis daun dengan kertas/koran bekas agar saat proses menggesek daun tidak hancur karena menggunakan alat gesek yang lumayan berat. Kemudian kain dijemur di terik matahari untuk mendapatkan hasil pengeringan yang sempurna.

c) Proses fiksasi gesek godhong

Fiksasi gesek godhong harus benar diperhatikan dan dibutuhkan beberapa alat safety laboratorium seperti latex dan masker. Disamping itu limbah kimia proses ini juga perlu ditangani agar tidak merusak lingkungan. Berikut Tahapan dalam proses fiksasi Proses fiksasi. Bahan yang digunakan: HCl, Garam nitrit dan Air.

(a) Siapkan air 10 liter masukkan ke dalam ember

- (b) Ukur 200 ml HCl p lalu masukkan ember yang telah diisi air
- (c) Timbang 150 gr Garam nitrit lalu masukkan dan aduk (gunakan batang pohon/pengaduk dari kayu),;
- (d) Proses pencelupan kain dilakukan secara cepat (kain hanya terendam lalu diangkat) Karena proses ini mengeluarkan asap dari reaksi kimia menghasilkan gas NO jadi prosesnya dilakukan secara cepat dan selalu menutup wadah
- (e) kemudian bilas menggunakan air biasa 3-5 kali ke dalam ember;
- (f) dan masukkan ke pelembut pakaian, biar harum dan lembut, kemudian dijemur diterik matahari.
- (g) Untuk pengolahan limbah hasil proses fiksasi ini dengan melarutkan dengan air sampai bening untuk mengurangi konsentrasi.



Gambar 5. Hasil Produk Teknik Gesek Godhong

Pada tahap akhir sambil menunggu proses fiksasi instruktur menjelaskan bahwa dalam proses pembuatan gesek godhong butuh proses, waktu, dan jam terbang untuk menghasilkan teknik gesek godhong yang menarik. Pelatihan ini mudah, bahannya juga gampang ditemukan disekitar, yang sulit adalah mengasah dan melatih untuk menumbuhkan inovasi serta beberapa hal penting dalam memproduksi hasil yang bagus sehingga mempunyai daya tarik konsumen. Perlu melatih insting untuk mengasikkan inovasi motif dan dengan hasil warna yang jelas. Sehingga disarankan untuk tidak takut salah atau gagal dalam membuat gesek godhong, terkadang berawal dari kesalahan justru menghasilkan karya yang unik juga. Tindakanjnt dari kegiatan pengabdian yaitu peserta pelatihan diberikan bekal kain dan panduan untuk berlatih sendiri batik gesek godhong dengan mengedepankan kreasi agar mempunyai nilai jual. Peluang pekerjaan bagi masyarakat perlu diidentifikasi dan pendapatan masyarakat ditingkatkan, serta munculnya ide-ide inovatif untuk usaha baru dan peluang kerja bagi masyarakat (Saptutyningsih & Kamiel, 2020).

Pemberdayaan perempuan dan pembangunan ekonomi terkait erat: dalam satu arah, pembangunan saja dapat memainkan peran utama dalam menurunkan ketidaksetaraan antara laki-laki dan perempuan; sebaliknya, pemberdayaan perempuan dapat bermanfaat bagi pembangunan (Doepke & Tertilt, 2019). Sehingga, upaya memberdayakan perempuan perlu dilakukan dengan cara-cara kreatif untuk menumbuhkan kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang



menuju sukses (Karwati, 2017).

Simpulan

Pemberdayaan perempuan dengan keterampilan gesek godhong untuk meningkatkan ekonomi kreatif bekerjasama dengan PKBM Cemerlang Kabupaten Wonosobo telah terselenggara pada hari Sabtu, 18 Juni 2022. Antusias peserta terlihat dari kesigapan dan berlangsungnya tanya jawab dengan instruktur serta dengan peserta lain apabila ada masalah dalam praktik. Tindaklanjut dari kegiatan pengabdian yaitu peserta pelatihan diberikan bekal kain dan panduan untuk berlatih sendiri batik gesek godhong dengan mengedepankan kreasi agar mempunyai nilai jual. Bagi peserta yang telah mengikuti pelatihan *ecoprinting* disarankan meningkatkan kemampuannya dengan mengembangkan inovasi teknik dan produk dan disarankan untuk tidak takut salah atau gagal dalam membuat *ecoprint*, terkadang berawal dari kesalahan justru menghasilkan karya yang unik. Bagi peserta yang telah mengikuti pemberdayaan perempuan dengan keterampilan batik gesek godhong disarankan meningkatkan kemampuannya dengan mengembangkan inovasi, metode, dan teknik yang telah diberikan serta mampu untuk memproduksinya dalam jumlah yang lebih besar sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan. Disamping itu, semakin luasnya produk fashion design model, maka dapat dikembangkan motif atau metode lain dengan ciri khas Mojotengah sehingga layak dijual dan bersaing dengan dunia pasar nasional.

Daftar Pustaka

- Adnyani, N. K. S., & Purnamawati, I. G. A. (2020). Pemberdayaan Perempuan Dalam Mewujudkan Ecowisata Di Desa Ambengan. *Proceeding ...*, 95–100.
- Afriana, F. N., & Widiyanto, N. (2021). Pandemi Covid-19 Dan Adaptasi Pelaku Pariwisata Di Dataran Tinggi Dieng. *Kepariwisataan: Jurnal Ilmiah*, 15(01). <https://doi.org/10.47256/kepariwisataan.v15i01.152>
- Alifiulahtin Utaminingsih. (2021). Pelatihan Membuat Teknik Gesek Godhong Bagi Santriwati Pondok Pesantren Nurul Ikhsan Di Kabupaten Malang. *Jurnal Pengabdian Polinema Kepada Masyarakat*, 8(2), 134–137. <https://doi.org/10.33795/jppkm.v8i2.77>
- Digital, M., Lengkap, M., Facebook, B. K., Twitter, B. K., & Whatsap, B. K. (2022). 3 *Desa Wisata di Wonosobo Berbasis Alam, Kuliner dan Budaya*.
- Doepke, M., & Tertilt, M. (2019). Does female empowerment promote economic development? *Journal of Economic Growth*, 24(4), 309–343. <https://doi.org/10.1007/s10887-019-09172-4>
- Hill, E. (2010). *Worker Identity, Agency and Economic Development*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203849286>
- Karwati, L. (2017). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Woman Empowerment Through Entrepreneurs Training. *Jurnal Ilmiah Visi PGTK PAUD Dan Dimas*, 12(1), 45–52.
- Khursheed, A., Khan, A. A., & Mustafa, F. (2021). Women's Social Empowerment and Microfinance: A Brief Review of Literature. *Journal of International Women's Studies*, 22(5), 249–265.
- Kumari, G., & Eguruze, E. S. (2022). Positive Deviance Traits and Social Entrepreneurship for Women Empowerment Amid COVID-19. *IIM Kozhikode*



- Society & Management Review*, 11(1), 109–125.
<https://doi.org/10.1177/22779752211030697>
- Kusumahadi, D. (2012). *Efektivitas Pelaksanaan Pemberdayaan Perempuan Dan Dampaknya Terhadap Pola Kesejahteraan Masyarakat Didik Kusumahadi Widya Iswara Utama pada Badan Diklat Propinsi Jawa Timur*. 2, 103–108.
- Kusumaningrum, A. S., & Hidayah, F. F. (2021). Gesek Godhong: Tehnik Pengembangan Batik Sebagai Sarana Pemberdayaan Ibu Pkk Desa Rejosari , Kabupaten Kudus Gesek Godhong : Batik Development Techniques As A Means Of Empowering Inovasi tehnik gesek godhong dikenal dengan metode yang unik karena dalam a. *Prosiding Seminar UNIMUS*, 1979–1989.
- Laksono, F. A. T., Astuti, S. D., Widagdo, A., & Iswahyudi, S. (2021). Peningkatan kemampuan digitalisasi promosi dan pemasaran produk kelompok eks-buruh migran di Kabupaten Wonosobo. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 17(1), 13–26. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v17i1.2867>
- Mukaromah, S., Utami, D. P., & ... (2020). Penerapan Business Model Canvas sebagai Strategi Bisnis Manisan Carica di Cv Yuasafood Berkah Makmur (Studi Kasus di Cv Yuasafood Berkah Makmur Desa *Surya Agritama: Jurnal ...*, 9(September), 170–182.
<http://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/suryaagritama/article/view/723%0Ahttp://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/suryaagritama/article/download/723/552>
- O'neil, T., Domingo, P., & Valters, C. (2014). Progress on women's empowerment. From technical fixes to political action. *Development Progress Working Paper, November*.
- PH, L., Suwoso, R. H., Febrianto, T., Kushindarto, D., & Aziz, F. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 bagi Perekonomian Masyarakat Desa. *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences*, 1(1), 37–48.
- Porter, E. (2013). Rethinking Women's Empowerment. *Journal of Peacebuilding & Development*, 8(1), 1–14. <https://doi.org/10.1080/15423166.2013.785657>
- Sanjaya, R. D., & Prasetyo, I. (2019). Vocational Life Skill Education in Tourist Village As Efforts to Realize Communities' Disaster Awareness. *KnE Social Sciences*, 2019, 537–545. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i17.4681>
- Saptutyingsih, E., & Kamiel, B. P. (2020). Mendorong Ekonomi Kreatif Melalui Produk Ecoprint Melalui Pemanfaatan Potensi Alam di Dukuh Glugo Bantul. *Warta LPM*, 24(1), 145–158. <https://doi.org/10.23917/warta.v24i1.11081>
- Trihudyatmanto, M. (2019). Pengembangan Kompetensi Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Keunggulan Bersaing UMKM (Studi Empirik Pada UMKM Pande Besi di Wonosobo). *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 2(1), 22–32. <https://doi.org/10.32500/jematech.v2i1.397>
- Vukovic, D. B., Petrovic, M., Maiti, M., & Vujko, A. (2021). Tourism development, entrepreneurship and women's empowerment – Focus on Serbian countryside. *Journal of Tourism Futures*, 1–21. <https://doi.org/10.1108/JTF-10-2020-0167>